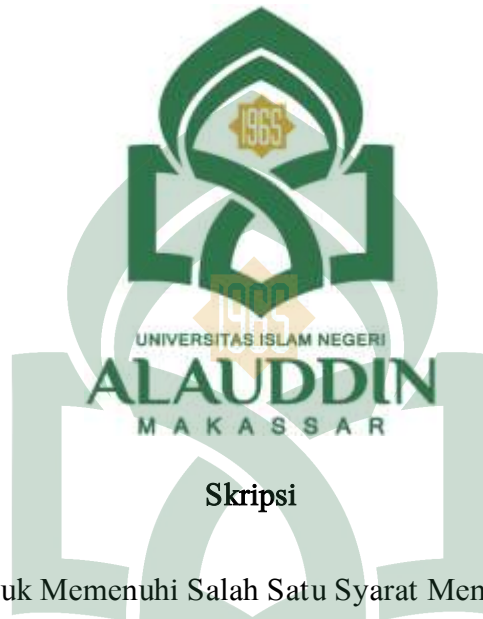


EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS STRATEGI  
PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF (*ACTIVE DEBATE*) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS XI DI  
SMAN 8 JENEPONTO



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**RISMAWATI**  
NIM: 20100115023

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Rismawati  
NIM : 20100115023  
Tempat/Tgl. Lahir : Lassang Te'ne, 26 November 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. H. M. Yasin Limpo, No. 36 Samata-Gowa  
Judul : "Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (*Active Debate*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Januari 2020

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

  
Rismawati

NIM 20100115023

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (*Active Debate*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto", yang disusun oleh Rismawati, NIM: 20100115023, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 10 Februari 2020 M., bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 10 Februari 2020 M.  
16 Jumadil Akhir 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B. M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIM 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke Hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (*Active Debate*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI di SMAN 8 Jenepono”**. Penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal selalu mengiringi proses penulisan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Alm. Hasil dan ibunda Nursiah yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

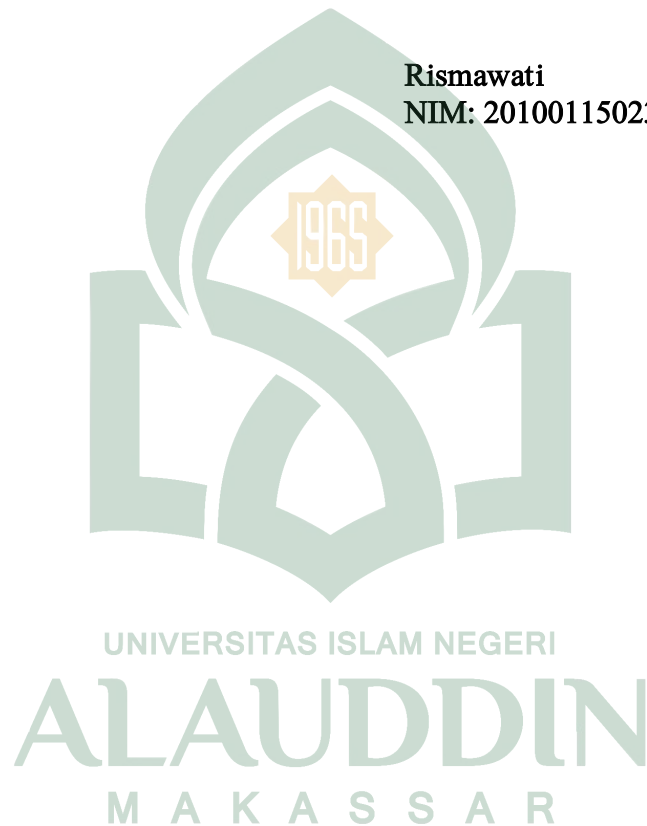
1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H A. Marjuni, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Dr. Hj Ulfiani Rahman, M.Si., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Muh Sain Hanafy, M.Pd. dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A., selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan arahan, koreksi dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 tanpa terkecuali, khususnya kepada rekan-rekan PAI 1-2 yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama mengemban pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
8. Rekan-rekan PPL Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar, yang telah banyak memberikan pengalaman baru di dalam mengajar peserta didik yang akan diaplikasikan nantinya ketika selesai mengenyam pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
9. Rekan-rekan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Posko 1 Kelurahan Tanete pada khususnya dan Kecamatan Bulukumpa pada umumnya, yang telah banyak memberikan pengalaman baru di dalam proses pengabdian kepada masyarakat yang akan diaplikasikan nantinya ketika selesai mengenyam pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Makassar, 23 Januari 2020  
Penulis,

**Rismawati**  
**NIM: 20100115023**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis .....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>18</b>
A. Bahan Ajar .....	18
B. Pendidikan Agama Islam .....	21
C. Debat Aktif .....	25
D. Hasil Belajar .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto yang Diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis strategi pembelajaran debat aktif .....	60
2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto yang Diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis strategi pembelajaran debat aktif .....	64

3. Efektivitas Pemanfaatan bahan Ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto .....	67
B. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>00</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>00</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Populasi Penelitian .....	43
Tabel	3.2	Sampel Penelitian .....	44
Tabel	4.1	Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol .....	61
Tabel	4.2	Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol .....	62
Tabel	4.3	Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol .....	62
Tabel	4.4	Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen .....	65
Tabel	4.5	Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	66
Tabel	4.6	Distribusi Kategorisas Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen .....	66
Tabel	4.7	Uji Normalitas Hasil Belajar PAI Menggunakan Program SPSS <i>Versi 20 For Windows</i> pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	69
Tabel	4.8	Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik dengan Program SPSS <i>Versi 20 For Windows</i> .....	70
Tabel	4.9	Uji Hipotesis Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Kategori Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol .....	64
Gambar 4.2	Histogram Kategori Hasil Belajar PAI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen .....	67



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

huruf arab	nama	huruf latin	nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

tanda	nama	huruf latin	nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

tanda	nama	huruf latin	nama
اَيّ	<i>fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍamah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasfīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( يَ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūn*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-qur'ān*

*al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

### B. *Daftar Singkatan*



Abū al-Wafid Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Rismawati  
NIM : 20100115023  
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pem-belajaran  
Debat Aktif (*Active Debate*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI  
Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

---

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil belajar PAI tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto, (2) mengetahui hasil belajar PAI dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto, dan (3) mengetahui perbedaan tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Adapun bentuk design quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Jeneponto kecamatan Turatea kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 122 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 2 kelas menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 dengan jumlah 60 siswa dari populasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dan format dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut kemudian diuji tingkat validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dan juga telah diuji tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Kuder* dan *Richradson* ke 20 (K-R. 20). Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar PAI peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif (*pretest* dan *posttest*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto nilai rata-ratanya yaitu 22,55 dan 69,64 berada di kategori rendah. (2) Hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif (*pretest* dan *posttest*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto nilai rata-ratanya yaitu, 21,86 dan 92,50 berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar PAI peserta didik (*pretest* dan *posttest*) lebih tinggi dari hasil yang tidak diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif. (3) Pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji independen sampel t test gain score variances not assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga  $t=7,333$   $df=56$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value}=0,000$  diketahui  $0,0000,05$ , atau  $H_0$

ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif lebih tinggi daripada yang tidak diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif pada pembelajaran PAI.

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah (1) Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pendidik dan peserta didik maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PAI. (2) Kepada peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti dalam wilayah kajian yang sama, diharapkan dapat mengembangkan produk bahan ajar ataupun media yang dapat merepresentasikan metode debat aktif berbasis teknologi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.<sup>1</sup>

Islam memberikan penegasan akan pentingnya pendidikan dan mendalami ilmu pengetahuan. Di dalam QS al-Taubah/9:122 Allah swt. berfirman:

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lihat Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 316.

Ayat ini memberi anjuran tegas kepada umat Islam agar ada sebagian umat Islam untuk menimba mengenyam pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan yang disengaja, diorganisasi, dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula melalui suatu kurikulum.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa dalam Kamsinah bahwa pendidikan pada prinsipnya bertujuan untuk mengantar para peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh perangkat potensi diri mereka masing-masing sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang cakap, pandai, terampil dan mampu hidup secara mandiri serta hidup secara layak dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.<sup>5</sup> Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup> Begitu pun

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; PT Bumi Aksara, 2008), h. 72.

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.72.

<sup>5</sup>Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 3.

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 73.

dengan pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran salah satunya adalah memperkuat keimanan peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain dengan sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai peserta didik merupakan yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.<sup>7</sup>

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru (pendidik). Bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 77.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan. Jenis, Model dan Prosedur* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 13.

<sup>9</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.19.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>10</sup>

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Pada era globalisasi, para pendidik dituntut untuk melihat kondisi di lapangan pendidikan dan zaman serta kondisi sosial kemasyarakatan, mengetahui problematika yang dihadapinya agar materi yang disampaikan dapat mengenai sekaligus sesuai dengan sasaran yang dihadapi dalam hal perubahan masyarakat ke arah kecemerlangan.<sup>12</sup> Melihat dari tuntutan itu, sebagai guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengatasi kondisi yang ada di lapangan pendidikan bagaimana pun situasi dan kondisinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan .

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelahan implementasi pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. IX; Yogyakarta: Graha Guru, 2014), h. 8.

<sup>11</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 8.

<sup>12</sup>Marjuni, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Diskursus Pembebasan Kaum Mustadh'afin* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 79.

<sup>13</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.17.



Keberadaan suatu bahan ajar dalam aktivitas pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Bahan Ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Semua cabang ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sangat memerlukan bahan ajar termasuk pendidikan agama Islam.

Bahan ajar menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya bahan ajar sekarang ini menjadi penghubung antara guru dan peserta didik dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membuat bahan ajar bagi sebagian pendidik mungkin adalah hal yang mudah.

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis-religius yang berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan dan menekankan keunggulan masyarakat di berbagai bidang sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran. Saat ini berbagai cara sudah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Indonesia, mulai dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui diklat, pengadaan sertifikasi guru sampai pada perubahan dan pengembangan kurikulum. Pada pasal 1 Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>15</sup> Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>16</sup>

Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya kita melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor sekolah, masyarakat, keluarga. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran agar tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan permasalahan hasil belajar, salah satu sekolah di Kabupaten Jeneponto tepatnya di SMAN 8 Jeneponto juga mengalami permasalahan terkait dengan hasil belajar PAI peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Kamiddin, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 8 Jeneponto dan salah seorang peserta didik yang ada di SMAN 8 Jeneponto diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI kurang berkembang dikarenakan guru hanya masuk ke dalam kelas, menjelaskan materi, memberi tugas, serta tidak adanya umpan balik yang aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik

---

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

<sup>16</sup>Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

juga cenderung mudah bosan, sehingga minat belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dianggap biasa-biasa saja. Hal itu dikarenakan guru yang mengajarkan bidang mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan kompetensinya. Di mana guru yang mengajarkan bidang studi agama Islam di sekolah tersebut dalam hal ini Bapak Kamiddin merupakan lulusan pendidikan bahasa arab.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas mendorong penulis untuk melakukan suatu riset penelitian dan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul *“Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta didik di SMAN 8 Jeneponto”*. Adapun alasan mengapa penulis mengambil strategi tersebut adalah untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan pula peserta didik mampu terlibat aktif dalam setiap pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto?
2. Bagaimana hasil belajar PAI dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto?

3. Apakah terdapat perbedaan tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>17</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>18</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat perbedaan mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*Active Debate*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul.<sup>19</sup> Untuk itu peneliti akan menguraikan dan membahas masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat memahami dengan jelas objek yang dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXIV; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h. 21.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

<sup>19</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 13.

1. Bahan Ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (variabel bebas/*independent*)

Bahan ajar berbasis pembelajaran debat aktif adalah suatu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang ada, sehingga dapat menjadi sebuah bahan ajar yang sistematis dengan menggunakan strategi pembelajaran debat aktif.

Strategi pembelajaran debat aktif ialah proses pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.

2. Hasil Belajar (variabel bebas/*independent*)

Hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dinilai langsung oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### ***E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Penelusuran terhadap beberapa sumber dalam banyak literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurchabibah dengan judul “*Keefektifan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*” yang menunjukkan bahwa pemanfaatan LKS: (1) Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif dengan siswa

yang mendapatkan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif, dan (2) pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Endang Jumarni dengan judul “*Strategi Active Debate Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul*” menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan stragei *active debate* di kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi *active debate* dilaksanakan pada tiap materi yang cocok, artinya tidak semua materi dapat diterapkan dengan strategi *active debate*, 2) Hasil diterapkannya strategi *active debate* menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat mengatasi kejenuhan belajar, hal ini dibuktikan dengan sebelum penerapan strategi mencapai 96% masuk kategori tingkat kejenuhan sedang 3) Faktor pendukung pelaksanaan strategi *active debate* adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, tidak membutuhkan banyak media, dan adanya kesadaran guru dan siswa untuk menjadi lebih baik.<sup>21</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizky Amalia dengan judul “*Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung*” yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan komunikasi

---

<sup>20</sup>Nurchabibah, “*Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kutowinangun*”, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY Yogyakarta Press, 2011), h. 16.

<sup>21</sup>Wati Endang Jumarni, “*Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul*”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 10.

peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan Hasil pra survei sebelum diterapkan debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (sangat rendah), sedangkan setelah diterapkan strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15 (tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.<sup>22</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Nurdin dengan judul “*Penerapan Metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran konsep dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM*” menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep dasar PKn menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam diskusi, 2) Kegiatan pembelajaran dengan diskusi menggunakan metode debat aktif dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan bagi mahasiswa sedangkan bagi dosen dapat lebih mudah membimbing mahasiswa, 3) Penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa kelas D 23 B PGSD UPP Bone.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nadia Rizky Amalia, “*Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung*”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 2.

<sup>23</sup>Makmur Nurdin, “*Penerapan Metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran konsep dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM*”, *Skripsi* (Makassar: UNM Makassar, 2016), h. 9.



5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Setia Wardhana dengan judul “*Model debat aktif dan media dadu kuis untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SD*” Berdasarkan analisis data hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa setelah mendapat perlakuan, dari 16 siswa kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa tidak tuntas dari KKM yang ditentukan yaitu 70 dengan rata-rata 84,38 serta hasil analisis uji t keterampilan berpikir kritis siswa diketahui  $t_0$  lebih dari  $t_{tabel}$  (7,065 < 2,131). Ketuntasan Belajar Klasikal tes keterampilan berpikir kritis siswa mencapai 93,75%. Sedangkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa diperoleh 9 siswa dengan kategori cukup dan 7 siswa dengan kategori baik. Rata-rata motivasi siswa menggunakan model debat aktif berbantu media dadu kuis adalah 59,43. Setelah mendapat perlakuan diperoleh 15 siswa tergolong pada kategori baik dan 1 siswa tergolong pada kategori sangat baik dengan rata-rata motivasi 70,5. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji t motivasi belajar siswa diketahui  $t_0$  lebih dari  $t_{tabel}$  (10,871 < 2,131). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model debat aktif berbantu media dadu kuis efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.<sup>24</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbianti dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*” Dalam hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>24</sup>Yusuf Setia Wardhana, “*Model debat aktif dan media dadu kuis untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SD*”, *Skripsi* (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016), h. 10.

bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif di MAN Pangkep tersebut efektif dengan menggunakan metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode debat aktif ini tidak membosankan bagi peserta didik Karna menurut mereka metode ini sangat menarik dan tidak membuatnya mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik merasa termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan metode debat aktif, mereka juga mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dijelaskan oleh guru atau teman kelompok. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, berpendapat, maupun menyanggah pendapat, banyaknya referensi yang didapat baik itu dari buku maupun dari internet, serta suasana pembelajaran dalam kelas menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat. Selain itu terdapat faktor penghambat yang di dapat yaitu ada peserta didik yang malu ataupun tidak percaya diri mengutarakan pendapatnya. Selain itu, kurangnya buku sejarah sehingga ada peserta didik yang tidak dapat buku. Suasana pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif tersebut terlalu lama berdebat terkadang membuat peserta didik merasa mengantuk.<sup>25</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Pradika Adi Wijayanto dengan judul “*Improving Motivation and Geography Learning Outcomes Using the Active Debate*

---

<sup>25</sup>Nurbianti, “*Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 11.

*Method Assisted by the ISpring Suite*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif yang dibantu oleh *iSpring Suite* terhadap motivasi dan hasil belajar Geografi.. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS 1 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IS 2 sebagai kelompok kontrol di SMA 1 Mayong, *Jepara Residence*, Indonesia. Data tingkat motivasi dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data hasil belajar kognitif dikumpulkan dengan tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh metode debat aktif berbantuan *iSpring Suite* terhadap motivasi belajar Geografi, dan (2) ada pengaruh metode debat aktif berbantuan *iSpring Suite* terhadap hasil belajar Geografi.<sup>26</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dengan judul "*The learning inquiry learning model uses the debate method to improve the ability of argumentation and student learning outcomes in Islamic education in class XI of SMA 7 Cirebon*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berargumentasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasan, kemampuan bertanya masih rendah, dan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi, 2) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model

---

<sup>26</sup>Pradika Adi Wijayanto, "*Improving Motivational and Geographic Learning Outcomes Using the Active Debate Method Assisted by the ISpring Suite*", *International Journal of Social Sciences Vol 4 No 4* (2017), p.7. <https://dikbud.kemdikbud.go.id> (Accessed September 10, 2019).

*inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, 3) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran model *inquiry training* berbantu metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode *quasy eksperiment*. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* di dapat 2 kelas yang masing masing berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan adalah *task* dan *rubric* kemampuan berargumentasi, tes pilihan ganda untuk hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data uji t berpasangan dan Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan penerapan model *inquiry training* berbantu metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon.<sup>27</sup>

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar PAI tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.

---

<sup>27</sup>Fauziyah, "*Learning inquiry learning model uses the debate method to improve the ability of argumentation and student learning outcomes in Islamic education in class XI 7 SMA Cirebon*," *E-Journal of Education* (2019), p.6. <https://syech.nurjati.go.id> (Accessed 10 September 2019).

- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

#### 2) Bagi pendidik/guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

#### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, acuan, perbandingan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Bahan Ajar***

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Menurut Widodo, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dan segala kompleksitasnya.<sup>1</sup> Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat, teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>2</sup>

Adapun bentuk-bentuk bahan ajar sebagai berikut:

- a. Bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja Peserta didik (LKS), *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart*, dan lain-lain.
- b. Bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD.
- c. Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio.
- d. Visual, misalnya foto, gambar, model/maket.

---

<sup>1</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 1.

<sup>2</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar I* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 218.

e. Multimedia, misalnya CD interaktif, *computer based learning*, internet.<sup>3</sup>

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi bagi guru dan peserta didik.<sup>4</sup> Adapun fungsi bahan ajar ialah:

### a. Fungsi bagi guru

- 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
- 2) Mengubah peran guru dari seorang guru menjadi fasilitator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 4) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- 5) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

### b. Fungsi bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau Peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja dia kehendaki.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri.
- 5) Membantu potensi Peserta didik untuk menjadi pelajar/maha peserta didik yang mandiri.

---

<sup>3</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar I*, h. 219.

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.299.



- 6) Pedoman bagi Peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

c. Tujuan Bahan Ajar

Adapun tujuan bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- 3) Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>5</sup>
- 5) Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa dalam Ika Lestari, ada beberapa keunggulan dan keterbatasan dari bahan ajar.<sup>6</sup> Dalam buku tersebut dijelaskan ada beberapa keunggulan dan keterbatasan di antaranya akan dikemukakan sebagai berikut:

- a) Berfokus pada kemampuan individual Peserta didik, karena pada hakikatnya Peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab.
- b) Adanya kontrol terhadap hasil belajar penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai Peserta didik.
- c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.

---

<sup>5</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar I*, h.122.

<sup>6</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, h. 8.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar antara lain:

- a. Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap Peserta didik menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda.
- c. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap Peserta didik mencarinya sendiri.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Secara mendasar pembelajaran adalah mengondisikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri terkait interaksinya dengan lingkungan.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengajaran. Berikut definisi pendidikan agama Islam dari beberapa tokoh pendidikan Islam, antara lain:

- a. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia maupun akhiratnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 14-18.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 86.

- b. Usman Said dalam Ahmadi Uhbiyanti, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau terbimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah khususnya bertujuan untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang mempunyai akhlak mulia serta memiliki kemampuan (*skill*) yang dapat berguna untuk pribadinya, masyarakat, nusa dan bangsa, tentunya hal tersebut harus dapat sesuai tujuan ajaran Islam yang menjadikannya sebagai sebuah pandangan hidup.

## 2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Dalam pasal ini secara tidak langsung menyatakan fungsi dari kurikulum pendidikan agama Islam seperti: berfungsi untuk meningkatkan iman, takwa serta memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana dalam diri Rasulullah saw., yang menjadi suri teladan bagi umat Islam. Adapun cakupan dari kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri adalah usaha sadar untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian,

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, h. 110.

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122.

<sup>11</sup>Republik Indonesia, *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 5.

kesesuaian, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri). Keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: akidah akhlak, fiqh, al-Quran Hadis, sejarah dan kebudayaan Islam (SKI) dan bahasa arab.<sup>12</sup>

Dari kelima mata pelajaran tersebut merupakan ruang lingkup kurikulum pendidikan agama Islam yang tersaji pada pesantren atau sekolah yang berciri khas Islam. sedangkan di sekolah umum ruang lingkup PAI adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kurikulum yang berbentuk *broad field*.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Secara garis besar menurut Zakiah Daradjat rumusan-rumusan tujuan meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. untuk mencapai hal tersebut maka dapat ditempuh cara:

- a. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.<sup>13</sup>

M. Athiyah al-Abrasyi dalam Syahrudin menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan akhlak. Para ahli pendidikan

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 150.

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 89.

Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran, bukan semata-mata pengembangan intelektual anak, akan tetapi dimaksudkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah, membiasakan adab kesopanan, kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.<sup>14</sup> Hal tersebut merupakan usaha untuk mewujudkan manusia yang:

- 1) Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus senantiasa ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS Luqmān/31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"<sup>15</sup>

- 2) Takwa kepada Allah swt.

Mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. merupakan tujuan pendidikan Islam. sebagaimana Allah swt. berfirman QS al-Hujurat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Syahrudin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 28-30.

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 412

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 517

### 3) Berakhlak Mulia

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.

Allah swt. Berfirman dalam QS Luqmān/31: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي آلِ أَرْضٍ مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفَّٰرًا

مُخِ ۖ تَالِ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>17</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri tidak lain dan bukan menjadikan manusia beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah swt, yang berakhlak mulia, dalam hal ini peserta didik. Agar mereka mampu menjadi manusia yang seutuhnya dengan mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah swt.

### C. Debat Aktif (Active Debate)

#### 1. Pengertian Debat Aktif

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Melvin Silberman, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 497

yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.<sup>18</sup> Secara rinci Silberman menjelaskan bahwa belajar aktif (*active learning*) meliputi cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal dalam proses pembelajaran dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>19</sup>

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.<sup>20</sup> Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi dalam proses debat itu harus dengan cara yang baik dan tidak saling menjatuhkan. Dalam QS al-Nahl/16:125 Allah swt, berfirman:

---

<sup>18</sup>Melvin Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 141.

<sup>19</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madan, 2008), h. 38.

<sup>20</sup>Andi Santoso, *Menang dalam Debat* (Semarang: Elfihar, 2004), h. 1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْ مَوْعِظَةٍ أَلْ حَسَنَةٍ ۖ وَجَدِلْ هُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ تَدِينُ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>21</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang proses penyampaian sesuatu harus dengan menggunakan cara yang baik. Hikmah dapat diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar, dalam hal ini memilih tutur kata dan perbuatan yang baik merupakan perwujudan dari hikmah

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.<sup>22</sup> Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Debat Aktif

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 357.

<sup>22</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.148.

<sup>23</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 39.



Metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>24</sup>

Menurut Ismail tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang controversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.<sup>25</sup> Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

### 3. Aspek-aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 154.

<sup>25</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 81.

<sup>26</sup>Andi Subari, *Seni Negosiasi* (Jakarta: Efhar, 2002), h. 22.

berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>27</sup> Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah:

a. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan di dalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Dengan begitu, tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan. Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertamakali harus dapat menarik perhatian. Tema debat yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut. Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan.

---

<sup>27</sup>Zainul Arifin, “*Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*”, *Skripsi* (Surabaya: IAIN Surabaya Press, 2007), h. 45.

Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu.

Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap *persuasive* bahkan kalau diperlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat. Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan diatas.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri atau perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi ke dalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat. Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:

1) Ethos

Yang dimaksud dengan ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang

dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan

## 2) Pathos

Pathos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbauan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

## 3) Logos

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan imbauan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga di luar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.<sup>28</sup>

## 4) Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya diminta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- a) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu dan kesediaan untuk mendengarkan.
- c) Memperhatikan sikap pembicara.
- d) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara

---

<sup>28</sup>Zainul Arifin, *“Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, h. 26.

- e) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- f) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>29</sup>

#### 5) Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

#### d. Langkah-langkah Metode Debat Aktif

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Kembangkan sebuah pernyataan yang controversial yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 2) Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- 3) Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik, anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau

---

<sup>29</sup>Zainul Arifin, *“Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, h. 26.

<sup>30</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 38-39.

menyiapkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.

- 4) Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- 5) Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
- 6) Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
- 7) Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
- 8) Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

#### e. Teknik dan Taktik Debat Aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenaan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.<sup>31</sup> Adapun teknik dan taktik dalam debat aktif adalah:

1) Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

a) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

b) Taktik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

2) Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

a) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.

b) Taktik menolak meliputi taktik memungkir dan taktik kontradiksi.

---

<sup>31</sup>Ardi Santoso, *Menang dalam Debat*, h. 45.

#### f. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif

*Miller, Mayer* dan *Pattirck* seperti yang dikutip oleh *Percy E. Buruup* dalam sebuah buku *Moderan High Scool Administration* menunjukkan berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat.

#### g. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif

Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- 2) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- 3) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal dipimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama.
- 4) Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
- 5) Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.

---

<sup>32</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 149.



- 6) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- 7) Metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Kelemahan itu diantaranya adalah:<sup>33</sup>

- a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c. Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.
- d. Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.
- e. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.

#### D. *Hasil Belajar*

##### 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terangkai dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ruswandi menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam Ruswandi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan

---

<sup>33</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 150.

dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan lainnya dan perubahannya tersebut cenderung bersifat permanen.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian seseorang yang diperoleh atau akibat dari aktivitasnya sendiri dan memungkinkan terjadinya suatu perubahan yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf ataupun angka. Benyamin S. Bloom dalam Ruswandi, mengemukakan bahwa secara garis besar perubahan-perubahan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Berbicara pengaruh tentu tidak luput dari dua faktor, yaitu: faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan ahli. Walisman dalam Ahmad Susanto, berpendapat bahwa faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang meliputi: kecerdasan, minat dan motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>35</sup> Lebih lanjut, Rus Effendi dalam Ahmad Susanto mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu:

---

<sup>34</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 51.

<sup>35</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 13.

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi (kecerdasan) sangat memengaruhi cepat atau lambatnya seseorang menerima informasi. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pendidik untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran serta untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan individu atau organorgan sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Kaitannya dalam proses belajar mengajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar.

c. Bakat Anak

Chaplin dalam Ahmad Susanto, mendefinisikan bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian ia memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai pada tingkatan tertentu. Oleh sebab itu, bakat cukup berperan dalam memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

d. Kemauan Belajar

Tugas pendidik yang terkadang sukar dilaksanakan adalah menghadirkan kemauan belajar peserta didik belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diraihinya. Karenanya, kemauan belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

e. Minat

Minat dapat berarti kecenderungan atau kegairahan yang cukup tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki minat besar terhadap mata pelajaran akan memberikan perhatian lebih banyak jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar bergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, menantang dan mudah dimengerti oleh peserta didik tentu akan sangat berpengaruh positif keberhasilan sebuah proses belajar mengajar.

g. Pribadi dan Sikap Pendidik

Pribadi dan sikap pendidik yang baik tentunya tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, membimbing dengan penuh perhatian dan kasih sayang, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta berdedikasi dan bertanggung jawab penuh dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, dialog yang kritis antara pendidik dengan peserta didik serta menumbuhkan suasana yang aktif di antara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar.

9) Kompetensi Pendidik

Pendidik profesional memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut diperlukan dalam membantu peserta didik dalam belajar. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang berkompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik

bahan ajar serta mampu memilih metode yang tepat sehingga pendekatan tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

#### 10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 14-18.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

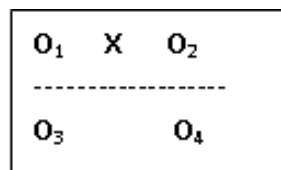
### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Adapun bentuk design quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>1</sup>

Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *posttest*. Desain *Quasi Experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 *Nonequivalent control group design*



---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi pembelajaran debat aktif

O<sub>1</sub> = Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Hasil *post-test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Hasil *pre-test* kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Hasil *post-test* kelas kontrol.<sup>2</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Jeneponto yang berlokasi di Jalan Labuang Baji Mattoanging, RT/RW 0/0, Dusun Kunjung Mange, Kelurahan Langkura, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan keterjangkauan lokasi, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

### B. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 116.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.



bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 122 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
XI MIA 1	7	23	30
XI MIA 2	10	20	30
XI IIS 1	10	22	32
XI IIS 2	16	14	30
JUMLAH	43	79	122

Sumber data : Tata Usaha SMAN 8 Jeneponto

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>5</sup> Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 117.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.<sup>6</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*.

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>7</sup> Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup>

Sampel dalam penelitian ini diambil dari 2 kelas menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 dengan jumlah 60 siswa dari populasi. Hal ini disebabkan sejumlah pertimbangan yakni kelas MIA cenderung lebih antusias dalam menerima pelajaran dibanding dengan kelas IIS.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
XI MIA 1	7	23	30
XI MIA 2	10	20	30
Total	17	43	60

### C. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.119.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 66.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.124.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dari pada alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum diberi *treatment* (perlakuan) sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah mereka diberi *treatment*.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.<sup>11</sup> Metode dokumentasi yang digunakan pun sangat membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.308.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.33.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati. Suatu instrumen harus teruji validitas dan reliabilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel. Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena prinsipnya adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur ini biasanya diistilahkan dengan instrumen penelitian.<sup>12</sup> Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang dipilih adalah:

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan *treatment*, di mana soal-soal yang diajukan berupa materi pelajaran yang dibahas. Instrumen tes dibuat melalui beberapa langkah yaitu menentukan bentuk tes yang akan dibuat, kemudian membuat kisi-kisi tes hasil belajar, menyusun soal tes, melakukan validasi, merevisi item soal sesuai dengan masukan dari validator, serta melakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

##### **2. Format Dokumentasi**

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 147-148.

Format dokumentasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), kamera dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan bahan ajar PAI berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*active debate*) yang dilakukan di SMAN 8 Jenepono.

#### **E. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen***

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.<sup>13</sup>

##### **1. Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>14</sup> Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran.<sup>15</sup>

Ada beberapa macam validitas, yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur konsep yang

---

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 228.

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II (Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 173.

<sup>15</sup>R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005), h. 77-78.

akan diukur, ini berarti suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologi aspek yang akan diukur dengan instrumen. Di mana pada validitas konstruk berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur (test) dalam mengukur suatu konsep yang diukur. Apakah konstruk tersebut dapat menjelaskan perbedaan kegiatan atau perilaku individu berkenaan dengan aspek yang diukur. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria yaitu validasi suatu instrumen dengan membandingkan instrumen lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya, bila korelasi signifikan maka instrumen tersebut mempunyai validitas kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standar.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan hasilnya dianalisis. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat pengukur data dapat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari

$X$  = skor responden untuk tiap item

---

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 229.

$\sum Y$	= total skor tiap responden dari seluruh item
$\sum X$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat masing-masing skor Y
$N$	= jumlah subjek <sup>17</sup>

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi  $r_{XY}$  digunakan kriteria Nurgana berikut ini:<sup>18</sup>

$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$  = sangat tinggi

$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$  = tinggi

$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$  = cukup

$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$  = rendah

$r_{XY} \leq 0,20$  = sangat rendah

Setelah setiap butir instrumen dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya, maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

<sup>17</sup>R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, h. 77-78.

<sup>18</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 180.

$n$  = jumlah responden<sup>19</sup>

Langkah selanjutnya adalah menghitung df atau dk dengan rumus :  $Df = N-2$ . Setelah itu menentukan  $t_{tabel}$  berdasarkan df-nya dengan alfa 0,05 (5%), kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  guna menentukan apakah butir tersebut valid atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka butir tersebut invalid (tidak valid).

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka butir tersebut valid.<sup>20</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.<sup>21</sup> Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (dependability) dan dapat digunakan untuk meramalkan (predictability). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.<sup>22</sup> Setelah dilakukan validasi instrumen, selanjutnya instrumen yang akan digunakan diuji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen untuk digunakan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dari instrumen tes soal hasil belajar yang ditentukan dengan rumus Kuder dan Richardson ke-20 (K-R.20), yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 109.

<sup>20</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 114-115.

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 229-230.

<sup>22</sup>Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, h. 89



$$r = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ \frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$p$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke- $i$

$q$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- $i$

$S_t^2$  = Variansi skor total<sup>23</sup>

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis data statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>24</sup>

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. I; Bandung: PT Rafika Aditama, 2015), h. 215.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 29.

### 1. Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.<sup>25</sup> Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

#### (a) Menghitung Rentang Kelas

Rentang (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Rumusnya adalah :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

X<sub>t</sub> : Data terbesar dalam kelompok

X<sub>r</sub> : Data terkecil dalam kelompok<sup>26</sup>

#### a) Menentukan Banyaknya Kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.

A. Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : banyaknya kelas

N : banyaknya data (frekuensi)

3,3 : bilangan konstan<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 32.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 55.

<sup>27</sup>Subana, dkk. *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39.

(b) Menghitung rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>28</sup> Rumus rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$  = jumlah data/sampel

$f_i x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.<sup>29</sup>

## 2. Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

## 3. Persentase nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

---

<sup>28</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.327.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 54.

p : angka persentase<sup>30</sup>

#### 4. Kategorisasi Hasil Belajar

Untuk melakukan kategorisasi maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$\mu$  = rata-rata

$\sigma$  = standar deviasi<sup>31</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik *probabilitas*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).<sup>32</sup>

### a. Uji Prasyarat

---

<sup>30</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43.

<sup>31</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 109.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  : nilai *Chi-Square* hitung

$f_o$  : frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  : frekuensi harapan<sup>33</sup>

Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = k - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

b. Uji Homogenitas

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 281.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan populasi tidak homogen jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$  masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

#### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf  $\alpha=0,05$ . Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} H_0 & : \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 & : \mu_1 \neq \mu_2 \end{aligned}$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang diajar tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*active debate*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.260.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang diajar tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*active debate*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

Adapun rumus menentukan nilai uji statistik, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- $\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen 1
- $\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen 2
- $S_1^2$  = Varians kelas eksperimen 1
- $S_2^2$  = Varians kelas eksperimen 2
- $n_1$  = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1
- $n_2$  = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2.<sup>35</sup>

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*active debate*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa dan dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif (*active debate*) kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.

---

<sup>35</sup>Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 282.

d. Uji efektivitas

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui bahan ajar yang lebih efektif antara modul dengan buku paket, maka digunakan rumus efisiensi relative. Suatu penduga ( $\hat{\theta}$ ) dikatakan efisien bagi parameternya ( $\theta$ ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Jika terdapat lebih dari satu penduga, maka penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relative (*relative efficiency*). Adapun rumus efisiensi relatif  $\hat{\theta}_2$  terhadap  $\hat{\theta}_1$  dirumuskan :<sup>36</sup>

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \theta)^2}{E(\hat{\theta}_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{\text{Var } \hat{\theta}_1}{\text{Var } \hat{\theta}_2}$$

Keterangan :

$R$  = Efisiensi relatif

$\hat{\theta}_1$  = Penduga 1

$\hat{\theta}_2$  = Penduga 2

$E$  = Tidak bias

$\text{Var } \hat{\theta}_1$  = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas eksperimen)

$\text{Var } \hat{\theta}_2$  = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *posttest* kelas kontrol)

Jika,  $R > 1$ , secara relatif  $\hat{\theta}_2$  lebih efisien daripada  $\hat{\theta}_1$ , sebaliknya jika  $R < 1$ , secara relatif  $\hat{\theta}_1$  lebih efisien daripada  $\hat{\theta}_2$ .<sup>37</sup>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

<sup>36</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h.113-114.

<sup>37</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 113-114.



### ***A. Hasil Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Jeneponto yang terletak di Jl. Labuangbaji Mattoanging Desa Lamkura Kec. Turatea Kab. Jeneponto dimana dulunya adalah SMAN 1 Turatea yang kemudian berganti menjadi SMAN 8 Jeneponto. Jumlah peserta didik di sekolah tersebut sebanyak 411 orang dan memiliki ruang kelas 13 dalam kondisi baik. Beberapa ruangan disediakan peserta didik untuk melakukan aktivitas tambahan, yaitu ruang seni, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer dan ruang perpustakaan. Selain ruangan, di sekolah tersebut juga menyediakan wifi bagi peserta didik yang ingin menjelajah di internet mengenai pelajaran.

Kelas XI MIA 1 dan MIA 2 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 September sampai dengan 26 Oktober 2019. Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan statistik deskriptif dan rumusan masalah 3 akan dijawab menggunakan statistik inferensial. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 8 Jeneponto.

- 1. Hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 8 Jeneponto, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar PAI kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol**

No.	Responden	Nilai	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Alwi Syam	12	62,5
2	Alwi Wahid	12	75
3	Andi Muh. Iqrar	25	75
4	Asdi	25	62,5
5	Astuti Annisa Halim	12	75
6	Dandi Saputra Kansa	37,5	62,5
7	Diman Saputra	25	75
8	Erwin. R	12	62,5
9	Ilman Maulana	12	75
10	Ismawaty	12	75
11	Karmita	37,5	62,5
12	Lisa Amelia	37,5	62,5
13	Lisa Herianti	25	75
14	Lisnawati	37,5	75
15	Maulana Nur Fajar	12	75
16	Muh Wahyu Gunawan	12	75
17	Muh. Rendi Syam	37,5	62,5
18	Muh. Yusuf	25	75
19	Nasrah. M	25	62,5
20	Nita	37,5	75
21	Nur Umrah Basir	37,5	75
22	Rahmat Riadi	12	62,5
23	Riska	25	75
24	Riski Oktaviana	12	62,5
25	Sahril Asgara	25	75
26	Sasmita	12	62,5
27	Shalmansyah	25	75
28	Sri Mantasari	12	62,5

**Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
<b>Jumlah sampel</b>	28	28
<b>Skor maksimum</b>	37,50	75,00
<b>Skor minimum</b>	12,00	62,50
<b>Rata-rata</b>	22,55	69,64
<b>Standar deviasi</b>	10,46	6,29
<b>Varians</b>	109,41	39,68

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditunjukkan, skor maksimum untuk kelas kontrol yaitu yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif pada tahap *pretest* adalah 37,50 dan skor minimum yaitu 12,00 dengan nilai rata-rata 22,55 dan standar deviasi 10,46 sedangkan skor maksimum kelas kontrol pada tahap *posttest* yaitu 75,00 dan skor minimum yaitu 62,50 dengan nilai rata-rata 69,64 sehingga diperoleh standar deviasi 6,29 dengan jumlah sampel 28.

**Tabel 4.3. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol**

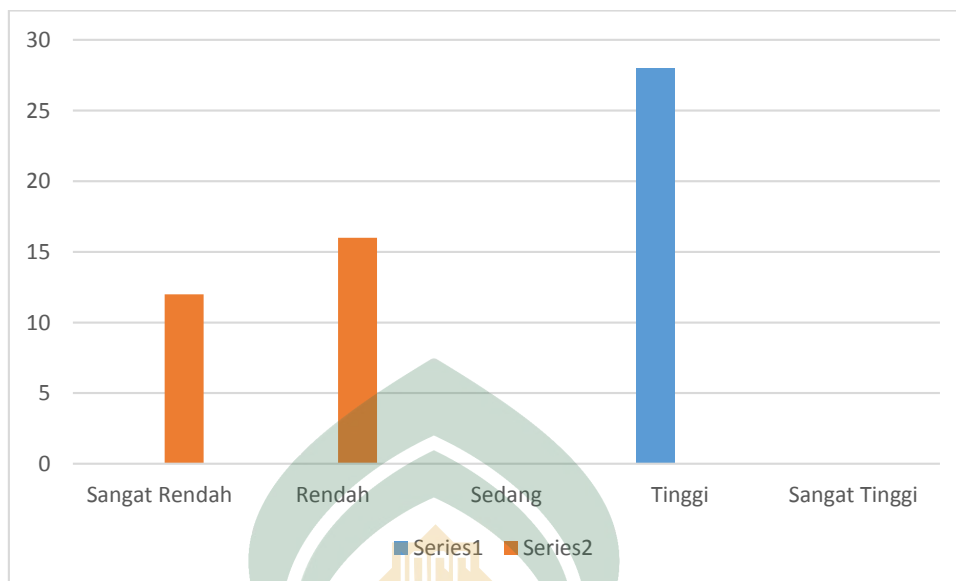
No.	Rentang Nilai	Kelas Kontrol				Kategori
		Pre test		Post test		
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 19	12	42,90	0	0,00	Sangat Rendah
2	20 – 39	16	57,14	0	0,00	Rendah
3	40 – 59	0	0,00	0	0,00	Sedang

4	60 – 79	0	0,00	28	100	Tinggi
5	80 – 100	0	0,00	0	0,00	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		28	100 %	28	100 %	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol yaitu peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif pada tahap *pretest* rata-rata peserta didik memiliki nilai kemampuan debat aktif berada pada kategori rendah dengan frekuensi 16 orang dan terdapat 12 orang pada kategori sangat rendah dan tidak terdapat kategori sedang, tinggi maupun sangat tinggi dan pada tahap *posttest* rata-rata kemampuan debat aktif berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 28 orang dan tidak terdapat orang pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, maupun kategori sangat tinggi. Tabel kategorisasi di atas dapat disebar atau digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.1. Histogram Kategori Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol**



Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar PAI tanpa pemanfaatan metode debat aktif pada kategori sangat rendah sebanyak 12 orang untuk *pretestnya* dan 0 pada *postestnya*, pada kategori rendah sebanyak 16 orang untuk *pretestnya* dan 0 untuk *postestnya*, pada kategori tinggi 0 untuk *pretestnya* dan 28 orang untuk *postestnya* dan tidak terdapat peserta didik dengan kategori sedang maupun sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posstest* hasil belajar peserta didik pada histogram di atas.

## 2. Hasil belajar PAI peserta didik Kelas XI di SMAN 8 Jenepono yang diajar dengan pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis strategi pembelajaran debat aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Jeneponto, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar PAI kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen**

NO	Responden	Nilai	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Ahmad Arham Mula	12	75
2	Bayu Andika	37,5	87,5
3	Fitri Handayani	12	87,5
4	Isra	12	87,5
5	Juanda Rahmat	12	100
6	Julita Nadir	25	100
7	Karisma	12	100
8	Karmila	12	100
9	Lilis suganda	25	100
10	Muh. Agus Setiawan	12	75
11	Nuraziza	12	100
12	Nurul Akbar	37,5	87,5
13	Randi	25	100
14	Rika	12	75
15	Rini	25	75
16	Samsinarti	25	87,5
17	Selvianti	37,5	100
18	Selvina Amelia Putri	25	100
19	Sandi Amelia	25	100
20	Siska Trianugrah Srikandi	37,5	100
21	Sri Anita. M	25	100
22	Sri Ayung Damayanti	37,5	100
23	Sri Endang Alfina Matri	25	100
24	Sri Mantasia	25	100
25	Sri Ratih	12	100
26	Sri Wahyuni	25	75
27	Surya Nengsih	12	75
28	Syahrul Gunawan	12	100

29	Verawati	37,5	100
30	Wahyu Arma Aras Nain	12	87,5

**Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
<b>Jumlah sampel</b>	30	30
<b>Skor maksimum</b>	37,50	100,00
<b>Skor minimum</b>	12,00	75,00
<b>Rata-rata</b>	21,86	92,50
<b>Standar deviasi</b>	9,89	10,17
<b>Varians</b>	97,93	103,44

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditunjukkan, skor maksimum untuk kelas eksperimen yaitu yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif nilai *pretest* adalah 37,50 dan skor minimum yaitu 12,00 dengan nilai rata-rata 21,86 dan standar deviasi 9,89 Sedangkan skor maksimum kelas eksperimen pada *posttest* yaitu 100,00 dan skor minimum yaitu 75,00 dengan nilai rata-rata 92,50 sehingga diperoleh standar deviasi 10,17 dengan jumlah sampel 30.

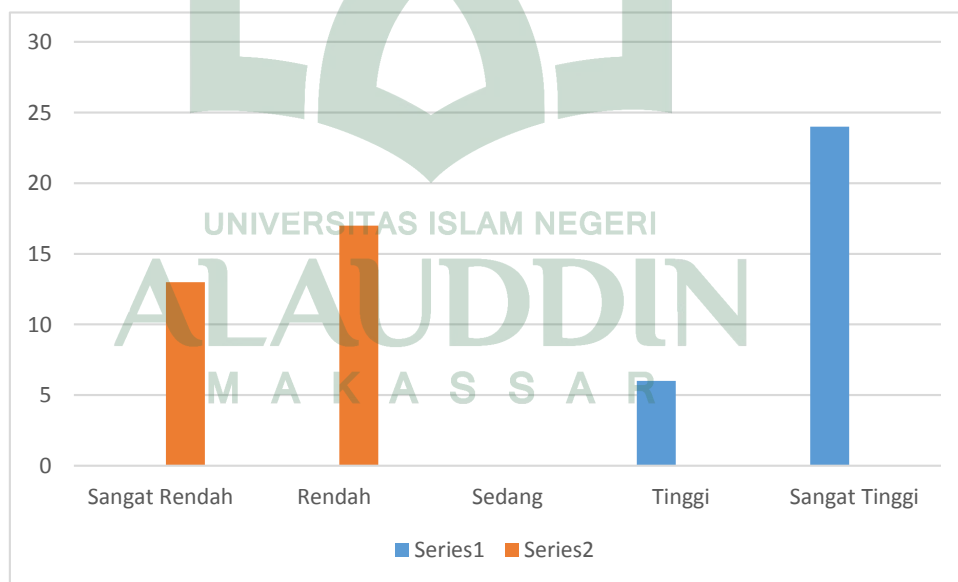
**Tabel 4.6. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen**

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen				Kategori
		Pre test		Post test		
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 19	13	43,33	0	0,00	Sangat Rendah
2	20 – 39	17	56,66	0	0,00	Rendah
3	40 – 59	0	0,00	0	0,00	Sedang

4	60 – 79	0	0,00	6	20	Tinggi
5	80 - 100	0	0.00	24	80	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		30	100 %	30	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar PAI dengan pemanfaatan metode debat aktif pada kategori sangat rendah sebanyak 13 orang untuk *pretest*nya dan 0 pada *posttest*nya, pada kategori rendah sebanyak 17 orang untuk *pretest* dan 0 untuk *posttest*nya, pada kategori tinggi 0 untuk *pretest*nya dan 6 orang untuk *posttest*nya, pada kategori sangat tinggi 0 untuk *pretest*nya dan 24 orang untuk *posttest*nya dan tidak terdapat peserta didik dengan kategori sedang. Tabel kategorisasi di atas dapat disebar atau digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.2. Histogram Kategori Hasil Belajar PAI *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen**



Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar PAI dengan pemanfaatan metode debat aktif pada kategori sangat rendah sebanyak 13 orang pada *pretest*nya dan 0 pada *posttest*nya, pada kategori rendah sebanyak 17 orang pada *pretest*nya dan 0 pada *posttest*nya, pada kategori tinggi 0 untuk *pretest*nya dan 6 orang untuk *posttest*nya, pada kategori sangat tinggi 0 untuk *pretest*nya dan 24 orang untuk *posttest*nya dan tidak terdapat peserta didik dengan kategori sedang.



rendah sebanyak 17 orang pada *pretestnya* dan 0 pada *postestnya*, pada kategori tinggi 0 untuk *pretestnya* dan 6 orang untuk *postestnya*, pada kategori sangat tinggi 0 untuk *pretestnya* dan 24 orang untuk *postestnya* dan tidak terdapat peserta didik dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar PAI kelas eksperimen lebih meningkat setelah diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif dari pada peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif. Hal ini dapat dilihat pada kategori sangat tinggi pada histogram di atas.

### **3. Efektivitas pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto**

Pada bagian ini dijelaskan tentang rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar debat peserta didik, dengan melihat apakah ada peningkatan yang signifikan setelah diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas data) dan uji hipotesis dengan melalui bantuan program SPSS.

#### **a. Uji prasarat**

##### **1. Uji Normalitas Data**

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk data yang sama yaitu sebanyak 28 orang dari kelas kontrol dan 30 orang dari kelas eksperimen diperoleh:

**Tabel 4.7. Uji Normalitas Hasil Belajar PAI Menggunakan Program SPSS Versi 20 For Windows pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Gain.Kontrol</b>	.167	28	.200*	.934	28	.318
<b>Gain.Eksperimen</b>	.205	30	.091	.906	30	.117
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.9 untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk *pretest* baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan gain kelas kontrol sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maupun dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa data gain kelas kontrol tersebut berdistribusi normal, dan untuk gain kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,091 nilai signifikan untuk metode *Kolmogorov –*

*Smirnov* dan metode *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,117 (sig. > 0,05) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* melalui metode *Levene statistic* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari

**Tabel 4.8. Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik dengan Program SPSS Versi 20 For Windows**

Test of homogeneity of variances			
Data			
Levene statistic	df1	df2	Sig.
084	1	56	,774

Berdasarkan tabel *output* “*test of homogeneity of variances*” diatas diketahui nilai signifikan (sig.) variabel hasil belajar PAI pada peserta didik kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar 0,774. Karena nilai sig. 0,774 > 0,005, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar PAI pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan pemanfaatan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif dan yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal dan data

dari kedua kelas mempunyai varians dari gain yang homogen. Sehingga nilai uji hipotesisnya dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9. Uji Hipotesis Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Group Statistics										
Kelas		N	Mean	Std. Deviation		Std. Error Mean				
Data	Kelas Kontrol	28	47,08	12,26		2,31				
	Kelas Eksperimen	30	70,63	12,17		2,22				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data	Equal variances assumed	,084	,774	-7,333	56	.000	-23,54405	3,21048	-29,97542	17,10593
	Equal variances not assumed			-7,332	55,668	.000	-23,54405	3,21127	-29,97783	17,10783

Interpretasi:

- a) Pada tabel di atas terlihat rata-rata gain hasil belajar PAI peserta didik kelas kontrol yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif sebesar 47,08 dan standar deviasi 12,26 sedangkan kelas eksperimen yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif sebesar 70,63 dan standar deviasi 12,17. Hal ini secara deskriptif hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan

metode debat aktif lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif.

- b) Perhatikan kolom *equal variances assumed*, dan baris *levene's test for equality variances* di peroleh  $F=.084$  dengan angka sig. Atau  $p\text{-value}=0,00 < 0,05$ , yang berarti varians populasi kedua kelompok tidak sama atau heterogen.
- c) Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances not assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga  $t= -7,333$   $df=56$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value}=0,000$  diketahui  $0,000 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif lebih tinggi daripada yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif.
- d) Berdasarkan uji efesiensi relative  $\theta_2$  terhadap  $\theta_1$  di mana  $R < 1$  dirumuskan:

$$R(\theta_1, \theta_2) = \frac{E(\theta_1 \theta_2)}{E(\theta_2 \theta_1)} \text{ atau } \frac{Var \theta_1}{Var \theta_2}$$

$$= \frac{2,22}{2,31}$$

$$= 0,96$$

Karena  $R < 1$ , yaitu  $0,96 < 1$  maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.

## B. Pembahasan

1. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto yang Diajar Tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas MIA 2 melalui analisis deskriptif pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif diperoleh hasil skor tertinggi pada *pretest* yaitu 37,50, skor terendah yaitu 12,00, skor rata-rata yaitu 22,55 dan standar deviasi 10,46. Dan pada *posttest* diperoleh hasil skor tertinggi yaitu 75,00, skor terendah yaitu 62,50, skor rata-rata yaitu 69,64 dan standar deviasi yaitu 6,29. Melalui analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar PAI peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif termasuk dalam kategori rendah.

Masalah penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pelajaran/bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu kompetensi. Pemanfaatan bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana guru memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan antusias belajar dari peserta didik.

Pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi pembelajaran debat aktif merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti sekarang ini, peserta didik pada umumnya jenuh dengan metode pembelajaran konvensional dan menginginkan metode pembelajaran yang dapat membuat mereka aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin Siberman yaitu dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, metode debat atau *active learning* menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran peserta didik agar mampu mengemukakan pendapat sesuai yang mereka pahami yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Melvin Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 141.

## 2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas XI di SMAN 8 Jeneponto yang Diajar Dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas MIA 1 melalui analisis deskriptif pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif diperoleh hasil skor tertinggi pada *pretest* yaitu 37,50, skor terendah yaitu 12,00, skor rata-rata yaitu 21,86 dan standar deviasi 9,89. Dan pada *posttest* diperoleh hasil skor tertinggi yaitu 100,00, skor terendah yaitu 75,00, skor rata-rata yaitu 92,50 dan standar deviasi yaitu 10,17. Melalui analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar PAI peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Akbar yang menunjukkan bahwa Setelah melakukan perhitungan persentase pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *student debate*/debat siswa maka diperoleh data pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase 67,5 dan sangat tinggi 13 siswa dengan persentase 32,5 siswa. Dengan demikian kemampuan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *student debate* berada pada kategori tinggi.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran debat aktif merupakan pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai strategi dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hisyam Zaini yang mengatakan, strategi debat aktif merupakan metode yang membantu peserta didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan strategi ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental peserta didik dalam

---

<sup>2</sup>Muhammad Ali Akbar, “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Student Debate Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Kelas VII MTs Negeri Model”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 7.

berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat aktif, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>3</sup> Hasil tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Ismail SM yang mengatakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran debat aktif, yaitu untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang sifatnya kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.<sup>4</sup>

### **3. Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto**

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif dan pada kelas eksperimen yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. pada kelas kontrol dengan rata-rata 69,46 dan untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 92,50. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan uji hipotesis, di mana hasil yang diperoleh yaitu harga  $t=7,333$   $df=56$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value}=0,000$  diketahui  $0,000<0,05$ , atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan metode debat aktif dan yang diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif, dapat juga dilihat dari hasil analisis data uji efisien karena  $R<1$ , yaitu  $0,96<1$  maka pemanfaatan metode debat aktif efektif terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 8 Jeneponto.

---

<sup>3</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*(Yogyakarta: Insan Madan, 2008), h. 38.

<sup>4</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 81.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erni Fatmawati yang menunjukkan bahwa 1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori baik dengan nilai 70,47; 2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran debat aktif berada pada kategori sangat baik dengan nilai 81,17; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan thitung  $(-5,429) \geq t_{tabel} (2,045)$  dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,00 \leq 0,05$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Hal ini dimungkinkan karena dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis startegi pembelajaran debat aktif (*active debate*) membantu siswa untuk belajar dengan cara aktif dan mampu mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, sehingga tidak monoton pada guru saja dalam menyampaikan pelajaran.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>Erni Fatmawati, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir*", *Skripsi* (Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, 2017), h. 8.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI lebih meningkat setelah diajar dengan pemanfaatan metode debat aktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh Nurchabibah dengan judul “*Keefektivan metode debat aktif dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*” yang menunjukkan bahwa pemanfaatan LKS: (1) Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif, dan (2) pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.

Adapun saat peneliti memanfaatkan metode debat aktif di SMAN 8 Jeneponto, peserta didik antusias dalam belajar PAI karena peneliti sudah cukup baik mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada instrumen penelitian. Namun, langkah-langkah pembelajaran metode debat aktif belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada proses pembelajaran sebagian peserta didik masih ada yang ribut dan sulit diatur. Maka dari itu peneliti memberikan yel-yel agar peserta didik kembali fokus dalam pembelajaran. Yel-yel adalah jenis *ice breaker* (mencairkan suasana) yang sederhana tetapi

mempunyai tingkat penyembuh yang paling baik dibanding jenis lain. Dengan melakukan yel-yel selain konsentrasi menjadi pulih kembali, juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Setelah melaksanakan penelitian, Implikasi yang dapat penyusun ajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika guru memanfaatkan metode debat aktif dalam pembelajaran PAI sesuai dengan langkah-langkah metode debat aktif maka peserta didik akan mudah memahami pembelajaran dengan baik dan benar.
2. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pendidik dan peserta didik maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PAI.
3. Kepada peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti dalam wilayah kajian yang sama, diharapkan dapat mengembangkan produk bahan ajar ataupun media yang dapat merepresentasikan metode debat aktif berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifurrahman. “*Pemanfaatan Bahan Ajar LKS dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII B di MTs Manyaran Kabupaten Wonogiri*”. *Skripsi*. (Surakarta: IAIN Surakarta Press, 2017).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Andi Santoso, *Menang dalam Debat* (Semarang: Elfihar, 2004).
- Andi Subari, *Seni Negoisas* (Jakarta: Efhar, 2002).
- Anita E. Woolfolk dan Loraine McCune-Nicolish, *Mendidik Anak-anak Bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)* (Cet. I; Jakarta: Inisiasi Press, 2004).
- Ardi Santoso, *Sukses Lewat Komunikasi* (Jakarta: Elfthar, 1999).
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).
- Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications, Third Edition*, Terj. Ellys Tjo dengan judul *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Indeks, 2012).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Fauziyah, "Learning inquiry learning model uses the debate method to improve the ability of argumentation and student learning outcomes in Islamic education in class XI 7 SMA Cirebon," *E-Journal of Education* (2019), p.6. <https://syech.nurjati.go.id> (Accessed 10 September 2019).
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Cet. IX; Yogyakarta: Graha Guru, 2014).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar I* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madan, 2008).
- Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

- Jumarni, Endang Wati “*Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul*”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Khalik, Abdul. “*Implementasi Pembelajaran Inkuiri Yurisprudensial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. *Tesis*. (Makassar: Alauddin University Press, 2017).
- Rizky Amalia, Rizky Nadia “*Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung*”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. I; Bandung: PT Rafika Aditama, 2015).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012).
- Marjuni, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Diskursus Pembebasan Kaum Mustadh'afin* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Nurchabibah, “*Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kutowinangun*”, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY Yogyakarta Press, 2011).
- Widoyoko, Putra Eko *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Nurbianti, “*Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Melvin Siberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005).
- Republik Indonesia, *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

- Wardhana, Setia Yusuf *“Model debat aktif dan media dadu kuis untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SD”*, Skripsi (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013).
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Edisi II* (Cet. XIV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- Subana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Makmur Nurdin, *“Penerapan Metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran konsep dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM”*, Skripsi (Makassar: UNM Makassar, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* ( Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXIV; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013).
- Wijayanto, Adi Pradika *"Improving Motivational and Geographic Learning Outcomes Using the Active Debate Method Assisted by the ISpring Suite"*, *International Journal of Social Sciences Vol 4 No 4 (2017)*, p.7. <https://dikbud.kemdikbud.go.id> (Accessed September 10, 2019).
- Syahrudin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan. Jenis, Model dan Prosedur* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2016).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Zainul Arifin, “*Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*”, *Skripsi* (Surabaya: IAIN Surabaya Press, 2007).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; PT. Bumi Aksara, 2008).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## MASA KEJAYAAN ISLAM

### Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</li> </ul>
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> </ul>
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan</li> </ul>

	<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>
4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

- Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

Waktu bergerak maju dan tidak pernah mundur, begitu juga peristiwa sejarah. Sebagai manusia yang diberi akal, pastinya sudah mengingat apa dan bagaimana kejadian yang terjadi pada masa lalu. Akal dapat memprediksi kejadian yang akan datang dengan belajar dari masa lalu.

Berikut adalah beberapa sebab mundurnya dan runtuhnya peradaban Islam.

1. Mulai pudarnya ketaatan pemeluknya kepada Sang *Khalik*, saling dengki, dan serakah. Umat Islam kurang memiliki semangat untuk maju dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, sulit untuk umat Islam bersatu padu. Seandainya penyebab ini sekarang bisa diperbaiki, niscaya Islam akan mengulang masa kejayaan yang pernah diraih masa lalu.
2. Modernisasi telah mengglobal yang ditandai dengan berkembang pesatnya alat-alat telekomunikasi dan informasi. Modernisasi membuat jarak tidak menjadi hambatan. Modernisasi memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif, yaitu kecanggihan alat telekomunikasi dan informasi mempermudah aktivitas manusia. Adapun dampak negatif dari kecanggihan alat telekomunikasi dan informasi adalah mudahnya dipergunakan untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini menuntut adanya pembangunan moral yang kokoh.
3. Perpustakaan sekolah sebagai jantung peradaban tidak banyak dikunjungi. Sebagaimana umat terlena dengan mainan baru berupa alat komunikasi, seperti *handphone*. Bukankah Islam jaya karena keingintahuan akan ilmu pengetahuan begitu besar? Hal

itu diwujudkan dengan transliterasi buku-buku berkualitas dan dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **A. Periodisasi Sejarah Islam**

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul "*Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*" membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar berikut.

##### **1. Periode Klasik (650 -1250)**

Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:

- a. fase ekspansi dan integrasi, (650-1000),
- b. fase disintegrasi (1000-1250).

##### **2. Periode Pertengahan (1250-1800)**

Periode Pertengahan merupakan periode kemunduran Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:

- a. fase kemunduran (1250-1500 M), dan
- b. fase munculnya ketiga kerajaan besar (1500-1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700 M) dan zaman kemunduran (1700-1800).

##### **3. Periode Modern (1800-dan seterusnya)**

Periode Modern merupakan periode kebangkitan umat Islam yang ditandai dengan munculnya para pembaharu Islam.

#### **B. Masa Kejayaan Islam**

Masa kejayaan Islam terjadi pada sekitar tahun 650-1250 M. Periode ini disebut Periode Klasik. Pada kurun waktu itu, terdapat dua kerajaan besar, yaitu Kerajaan Umayyah atau sering disebut Daulah Umayyah dan Kerajaan Abbasiyah yang sering disebut Daulah

Abbasiyah. Pada masa Bani Umayyah, perkembangan Islam ditandai dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam dan berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi: bidang politik, keagamaan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Kemajuan umat Islam pada masa Bani Umayyah atau Bani Abbasiyah tidak terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

**Faktor internal antara lain:**

1. Konsistensi dan *istiqamah* umat Islam kepada ajaran Islam,
2. Ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk maju,
3. Islam sebagai rahmat seluruh alam,
4. Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi.

**Faktor eksternal antara lain:**

1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Pengaruh Persia pada saat itu sangat penting. Persia banyak berjasa dalam bidang pemerintahan, perkembangan ilmu filsafat, dan sastra. Adapun pengaruh Yunani masuk melalui berbagai macam terjemahan dalam banyak bidang ilmu, terutama filsafat.
2. Gerakan terjemahan pada masa Periode Klasik, usaha penerjemahan kitab-kitab asing dilakukan dengan giat sekali. Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah.

Selain faktor tersebut di atas, kejayaan Islam ini disebabkan pula oleh adanya gerakan ilmiah atau etos keilmuan dari para ulama yang ada pada Periode Klasik tersebut, antara lain seperti berikut.

1. Melaksanakan ajaran al-qur'an secara maksimal. Al-qur'an di dalam nya banyak ayat menyuruh kita menggunakan akal untuk berpikir.
2. Melaksanakan isi hadis. Banyak hadis yang menyuruh kita untuk terus-menerus menuntut ilmu, meskipun harus ke negeri Cina. Bukan hanya ilmu agama yang dicari, tetapi ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia ini.
3. Mengembangkan ilmu agama dengan berijtihad. Contohnya ilmu pengetahuan umum dengan mempelajari ilmu filsafat Yunani. Maka, pada saat itu banyak bermunculan ulama fiqh, tauhid (kalam), tafsir, hadis, ulama bidang sains (ilmu kedokteran, matematika, optik, kimia, fisika, geografi), dan lain-lain.
4. Ulama yang berdiri sendiri serta menolak untuk menjadi pegawai pemerintahan.

Dari gerakan-gerakan tersebut di atas, muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, antara lain sebagai berikut.

### **1. Ilmu Filsafat**

- a. Al-Kindi (809-873 M)
- b. Al Farabi (wafat tahun 916 M)
- c. Ibnu Bajjah (wafat tahun 523 H)
- d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H)
- e. Ibnu Shina (980-1037 M)
- f. Al-Ghazali (1085-1101 M)
- g. Ibnu Rusyd (1126-1198 M)

### **2. Bidang Kedokteran**

- a. Jabir bin Hayyan (wafat 778 M)
- b. Hurain bin Ishaq (810-878 M)
- c. Thabib bin Qurra (836-901 M)
- d. Ar-Razi atau Razes (809-873 M)

### 3. Bidang Matematika

- a. Umar Al-Farukhan
- b. Al-Khawarizmi

### 4. Bidang Astronomi

- a. Al-Farazi: pencipta Astro lobe
- b. Al-Gattani/Al-Betagnius
- c. Abul Wafa: menemukan jalan ketiga dari bulan
- d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

### 5. Bidang Seni Ukir

Badr dan Tariff (961-976 M)

### 6. Ilmu Tafsir

- a. Ibnu Jarir ath Tabary
- b. Ibnu Athiyah al-Andalusy (wafat 147 H)
- c. As Suda, Muqatil bin Sulaiman (wafat 150 H)
- d. Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

### 7. Ilmu Hadis

- a. Imam Bukhori (194-256 H)
- b. Imam Muslim (wafat 231 H)
- c. Ibnu Majah (wafat 273 H)
- d. Abu Daud (wafat 275 H)
- e. At-Tarmidzi, dan lain-lain

## B. Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam

### 1. Ibnu Rusyd (520-595 H)

Nama lengkapnya Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H. dan wafat di Marakesy (Maroko) pada tahun 595 H. Beliau menguasai ilmu fiqh, ilmu kalam, sastra Arab, matematika, fisika astronomi, kedokteran, dan filsafat. Karya-karya beliau antara lain: *Kitab Bidayat alMujtahid* (kitab yang membahas tentang fiqh), *Kuliyat Fi At-Tib* (buku tentang kedokteran yang dijadikan pegangan bagi para mahasiswa kedokteran di Eropa), *Fasl al-Magal fi Ma Bain Al-Hikmat wa Asy-Syariat*. Ibnu Rusyd

berpendapat antara filsafat dan agama Islam tidak bertentangan, bahkan Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari ilmu filsafat.

## 2. Al-Ghazali (450-505 H)

Nama lengkapnya Abu Hamid al-Ghazali, lahir di Desa Gazalah, dekat Tus, Iran Utara pada tahun 450 H. Beliau wafat pada tahun 505 H di Tus Iran Utara. Beliau dididik dalam keluarga dan guru yang *zuhud* (hidup sederhana dan tidak tamak terhadap duniawi). Beliau belajar di Madrasah Imam Al-Juwaeni. Setelah beliau menderita sakit, beliau ber-*uzla* (mengasingkan diri dari khalayak ramai dengan niat beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.). Beliau pun

kemudian menjalani kehidupan tasawuf selama 10 tahun di Damaskus, Jerusalem, Mekah, Madinah, dan Tus. Adapun jasa-jasa beliau terhadap umat Islam antara lain sebagai berikut.

- a. Memimpin Madrasah Nizamiyah di Bagdad dan sekaligus sebagai guru
- b. besarnya.
- c. Mendirikan madrasah untuk para calon ahli fiqh di Tus.
- d. Menulis berbagai macam buku yang jumlahnya mencapai 288 buah, mengenai *tasawwuf*, teologi, filsafat, logika, dan *fiqh*.

Di antara bukunya yang terkenal, yaitu *Ihya 'Ulum ad-Din*, membahas masalah-masalah ilmu akidah, ibadah, akhlak, dan *tasawwuf* berdasarkan *al-Qur'an* dan hadis. Dalam bidang filsafat, beliau menulis *Al-Tahafu* (tidak konsistennya para filsuf). Al-Ghazali merupakan ulama yang sangat berpengaruh di dunia Islam sehingga mendapat gelar *Hujjatul Islam* (bukti kebenaran Islam).

## 3. Al-Kindi (805-873 M)

Nama lengkapnya Yakub bin Ishak Al-Kindi, lahir di Kufah pada tahun 805 M dan wafat di Bagdad pada tahun 873 M. Al-Kindi termasuk cendekiawan muslim yang produktif. Hasil karyanya di bidang-bidang filsafat, logika, astronomi, kedokteran, ilmu jiwa, politik, musik, dan matematika. Beliau berpendapat, bahwa filsafat tidak bertentangan dengan agama karena sama-sama membicarakan tentang kebenaran. Beliau juga merupakan satu-satunya filosof Islam dari Arab. Ia disebut *Failasuf al-Arab* (filosof orang Arab).



#### 4. Al Farabi (872-950 M)

Nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad Ibnu Tarkhan Ibnu Uzlag Al-Farabi. Beliau lahir di Farabi Transoxania pada tahun 872 M dan wafat di Damsyik pada tahun 950 M. Beliau keturunan Turki. Al-Farabi menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: logika, musik, kemiliteran, metafisika, ilmu alam, teologi, dan astronomi. Di antara karya ilmiahnya yang terkenal berjudul *Ar-Royu Ahlul al-Madīnah wa al-Fadālah* (pemikiran tentang penduduk Negara utama).

#### 5. Ibnu Sina (980-1037 M)

Nama lengkapnya Abu Ali Al-Husein Ibnu Abdullah Ibnu Sina, lahir di Desa Afsyana dekat Bukhara, wafat dan dimakamkan di Hamazan. Beliau belajar bahasa Arab, geometri, fisika, logika, ilmu hukum Islam, teologi Islam, dan ilmu kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah terkenal dan dipanggil untuk mengobati Pangeran Samani, Nuh bin Mansyur. Beliau menulis lebih dari 200 buku dan di antarakaryanya yang terkenal berjudul *Al-Qanūn Fī aṭ-ṭib*, yaitu ensiklopedi tentang ilmu kedokteran dan *Al-Syifa'*, ensiklopedi tentang filsafat dan ilmu pengetahuan.

### 1.A SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Jenepono

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

KI : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

1

KI : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2

KI : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

3

KI : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

4

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan  2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.</li> <li>- Bersikap rukun dan kompetitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>- Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>- Hikmah dan manfaat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes</li> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda</li> </ul>	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016</li> </ul>

<p>kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<p>dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat</li> </ul>	<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refrensi lain yang relevan</li> </ul>
--	---	---	--	--	--

	<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul> <p>- Menyimpulkan hikmah dan manfaat</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>•Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> </ul>				
--	---	--	--	--	--

### RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**Sekolah** : SMA Negeri 8 Jeneponto  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : XI / Ganjil  
**Materi Pokok** : Masa Kejayaan Islam  
**Alokasi Waktu** : 3 pertemuan ( 2 X 45 Menit)

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</li> </ul>
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> </ul>

<p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>
<p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

- Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### ❖ Masa Kejayaan Islam

- Periodisasi sejarah Islam
- Masa kejayaan Islam
- Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Metode Ceramah

#### **F. Media Pembelajaran**

##### **Media:**

- Papan tulis

##### **Alat/Bahan:**

- Spidol

#### **G. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, revisi tahun 2017.

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**



## ❖ Pertemuan pertama

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><u><b>Mengamati</b></u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan.</li> <li>○ Pendidik menuliskan di papan tulis materi tentang periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Kemudian pendidik memberikan penjelasan terkait materi periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik mengenai materi periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan periodisasi sejarah Islam.</li> </ul> <p><u><b>Menanya</b></u></p>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Pendidik dan peserta didik pada tiap atau pada bagian materi yang telah dijelaskan melakukan diskusi tanya jawab dengan mengidentifikasi contoh-contoh periodisasi sejarah Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik menjelaskan periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Pendidik kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa periodisasi sejarah Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengomunikasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan materi terkait periodisasi sejarah Islam.</li> </ul>	
<p><b>3. Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari masa periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan:</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li> </ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><u><b>Mengamati</b></u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan.</li> <li>○ Pendidik menuliskan dipapan tulis materi tentang masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Kemudian pendidik memberikan penjelasan terkait materi masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik mengenai materi masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar dibuku pelajarannya yang terkait dengan masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><u><b>Menanya</b></u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait masa kejayaan Islam.</li> </ul>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik dan peserta didik pada tiap atau pada bagian materi yang telah dijelaskan melakukan diskusi tanya jawab dengan mengidentifikasi contoh-contoh masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik menjelaskan periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Pendidik kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengomunikasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan materi terkait masa kejayaan Islam.</li> </ul>	
<p><b><i>3. Kegiatan penutup</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan nasihat tentang hikmah dan manfaat mempelajari masa kejayaan Islam</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit

## ❖ Pertemuan ketiga

Kegiatan
<p><b>1. Pendahuluan:</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Memberikan apersepsi/materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> <li>○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li> </ul>
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melihat ke papan tulis untuk melihat materi yang akan diajarkan.</li> <li>○ Pendidik menuliskan dipapan tulis materi tentang tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Kemudian pendidik memberikan penjelasan terkait materi para tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik mengenai materi tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> </ul>

- Pendidik dan peserta didik pada tiap atau pada bagian materi yang telah dijelaskan melakukan diskusi tanya jawab dengan mengidentifikasi contoh-contoh perilaku para tokoh pada masa kejayaan Islam.

#### **Mengasosiasikan**

- Pendidik menjelaskan para tokoh pada masa kejayaan Islam.
- Pendidik kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pada masa kejayaan Islam.
- Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa para tokoh pada masa kejayaan Islam.

#### **Mengomunikasikan**

- Pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik terkait materi para tokoh pada masa kejayaan Islam.
- Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan materi terkait tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.

### ***3. Kegiatan penutup***

- Guru memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.
- Menutup pelajaran dengan salam dan doa.

## I. Penilaian

1. Skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran yaitu berupa soal tes hasil belajar kognitif dengan jenis tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Ketentuan penilaian

Bentuk Soal	Jumlah Soal		Nilai per-Soal		Skor Maksimal
			Benar	Salah	
	Pretest	Posttest			
Pilihan Ganda	10	10	1	0	10
Jumlah Soal	20				

Keterangan tabel:

Nilai pada soal pilihan ganda dengan koreksi jawaban tebakan salah satu kelemahan dalam soal pilihan ganda adalah potensi tebakan testee (peserta tes) sangat besar, untuk mengurangi tingkat tebakan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \left[ \frac{(B - \frac{S}{P-1})}{N} \right] \times 100$$

Ket:

- B : Jumlah Item yang benar  
 S : Jumlah Item yang salah  
 P : Jumlah pilihan (*option*)  
 1 : Bilangan tetap  
 N : Jumlah Item pilihan ganda

### RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**Sekolah** : SMA Negeri 8 Jeneponto  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : XI / Ganjil  
**Materi Pokok** : Masa Kejayaan Islam  
**Alokasi Waktu** : 3 pertemuan ( 2 X 45 Menit)

#### J. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</li> </ul>
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> </ul>



<p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>
<p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> </ul>

#### L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

- Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

#### **M. Materi Pembelajaran**

##### ❖ Masa Kejayaan Islam

- Periodisasi sejarah Islam
- Masa kejayaan Islam
- Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam

#### **N. Metode Pembelajaran**

- 1) Model Pembelajaran : Debat
- 2) Metode : Diskusi dan tanya jawab

#### **O. Media Pembelajaran**

##### **Media:**

- Modul

##### **Alat/Bahan:**

- Papan tulis dan spidol

#### **P. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan

## Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

### ❖ Pertemuan pertama

Kegiatan	Waktu
<p><b>3. Pendahuluan:</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Pendidik memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Pendidik menggunakan bahan ajar atau materi pelajaran berupa modul.</li> <li>○ Melalui bahan ajar, pendidik menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai.</li> </ul>	15 menit
<p><b>4. Kegiatan inti</b></p> <p><u><b>Mengamati</b></u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik membagi dua tim peserta debat yaitu tim pro dan tim kontra.</li> <li>○ Pendidik membacakan materi atau tema yang akan didebatkan oleh kelompok pro dan kontra.</li> <li>○ Setelah pembacaan materi pendidik menunjuk salah satu anggota dari kelompok pro untuk mengeluarkan pendapatnya</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setelah kelompok pro berargumen kemudian kelompok kontra diharapkan menanggapi atau membantah pernyataan dari kelompok lawan.</li> <li>○ Pendidik membiarkan proses debat terus berlangsung sampai sebagian besar peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya.</li> <li>○ Apabila proses debat berlangsung, pendidik diharapkan mencatat inti/ide-ide dari setiap pembicaraan peserta didik dalam debat tersebut sampai sejumlah ide yang diharapkan oleh pendidik terpenuhi.</li> <li>○ Hentikan perdebatan apabila terlihat saling serang antar kelompok tanpa mengumumkan pemenangnya.</li> <li>○ Pendidik menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap dalam proses debat.</li> <li>○ Dari data yang tercatat di papan tulis tersebut, pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.</li> </ul>	60 menit
<p><b><u>Menanya</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Pendidik dan peserta didik melakukan diskusi atau tanya jawab pada bagian materi yang telah didebatkan.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masa priodisasi sejarah Islam.</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa periodisasi sejarah Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengomunikasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik menjelaskan materi masa periodisasi sejarah Islam yang terkait dengan bahan ajar yang telah disediakan.</li> <li>○ Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan masa periodisasi sejarah Islam.</li> </ul>	
<p><b>5. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari periodisasi sejarah Islam.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit

❖ **Pertemuan kedua**

<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Pendidik memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Pendidik menggunakan bahan ajar atau materi pelajaran berupa modul.</li> <li>○ Melalui bahan ajar, pendidik menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai.</li> </ul>	15 menit
---	----------

### 3. *Kegiatan inti*

#### Mengamati

- Pendidik membagi dua tim peserta debat yaitu tim pro dan tim kontra.
- Pendidik membacakan materi atau tema yang akan didebatkan oleh kelompok pro dan kontra.
- Setelah pembacaan materi pendidik menunjuk salah satu anggota dari kelompok pro untuk mengeluarkan pendapatnya
- Setelah kelompok pro berargumen kemudian kelompok kontra diharapkan menanggapi atau membantah pernyataan dari kelompok lawan.
- Pendidik membiarkan proses debat terus berlangsung sampai sebagian besar peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya.
- Apabila proses debat berlangsung, pendidik diharapkan mencatat inti/ide-ide dari setiap pembicaraan peserta didik dalam debat tersebut sampai sejumlah ide yang diharapkan oleh pendidik terpenuhi.
- Hentikan perdebatan apabila terlihat saling serang antar kelompok tanpa mengumumkan pemenangnya.
- Pendidik menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap dalam proses debat.
- Dari data yang tercatat di papan tulis tersebut, pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

60 menit

<p><b><u>Menanya</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Pendidik dan peserta didik melakukan diskusi atau tanya jawab pada bagian materi yang telah didebatkan.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengomunikasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik menjelaskan materi masa periodisasi sejarah Islam yang terkait dengan bahan ajar yang telah disediakan.</li> <li>○ Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan terkait masa kejayaan Islam.</li> </ul>	
<p><b><u>Kegiatan penutup.</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit

## ❖ Pertemuan ketiga

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>○ Pendidik memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Pendidik menggunakan bahan ajar atau materi pelajaran berupa modul.</li> <li>○ Melalui bahan ajar, pendidik menyampaikan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai.</li> </ul>	15 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><u><b>Mengamati</b></u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik membagi dua tim peserta debat yaitu tim pro dan tim kontra.</li> <li>○ Pendidik membacakan materi atau tema yang akan didebatkan oleh kelompok pro dan kontra.</li> <li>○ Setelah pembacaan materi pendidik menunjuk salah satu anggota dari kelompok pro untuk mengeluarkan pendapatnya</li> <li>○ Setelah kelompok pro berargumen kemudian kelompok kontra diharapkan menanggapi atau membantah pernyataan dari kelompok lawan.</li> </ul>	



<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik membiarkan proses debat terus berlangsung sampai sebagian besar peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya.</li> <li>○ Apabila proses debat berlangsung, pendidik diharapkan mencatat inti/ide-ide dari setiap pembicaraan peserta didik dalam debat tersebut sampai sejumlah ide yang diharapkan oleh pendidik terpenuhi.</li> <li>○ Hentikan perdebatan apabila terlihat saling serang antar kelompok tanpa mengumumkan pemenangnya.</li> <li>○ Pendidik menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap dalam proses debat.</li> <li>○ Dari data yang tercatat di papan tulis tersebut, pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.</li> </ul> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi terkait tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Pendidik dan peserta didik melakukan diskusi atau tanya jawab pada bagian materi yang telah didebatkan.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh pada masakejayaan Islam.</li> <li>○ Setelah itu pendidik menjelaskan dengan menghubungkan contoh-contoh tersebut dengan mengaitkan masa kini dengan masa yang dialami para tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> </ul> <p><b><u>Mengomunikasikan</u></b></p>	60 menit
---	----------

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik menjelaskan materi tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam yang terkait dengan bahan ajar yang telah disediakan.</li> <li>○ Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik menganalisis dan menyimpulkan materi terkait tokoh tokoh pada masa kejayaan Islam</li> </ul>	
<p><b><i>Kegiatan penutup.</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pendidik memberikan nasehat tentang hikmah dan manfaat mempelajari para tokoh pada masa kejayaan Islam.</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit

## R. Penilaian

1. Skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran yaitu berupa soal tes hasil belajar kognitif dengan jenis tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

Ketentuan penilaian

Bentuk Soal	Jumlah Soal		Nilai per-Soal		Skor Maksimal
			Benar	Salah	
	Pretest	Posttest			
Pilihan Ganda	10	10	1	0	10
Jumlah soal	20				

Keterangan tabel:

Nilai pada soal pilihan ganda dengan koreksi jawaban tebakan salah satu kelemahan dalam soal pilihan ganda adalah potensi tebakan testee (peserta tes) sangat besar, untuk mengurangi tingkat tebakan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \left[ \frac{(B - \frac{S}{P-1})}{N} \right] \times 100$$

Ket:

- B : Jumlah Item yang benar  
S : Jumlah Item yang salah  
P : Jumlah pilihan (*option*)  
1 : Bilangan tetap  
N : Jumlah Item pilihan ganda



### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah	: SMA Negeri 8 Jeneponto
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: Masa Kejayaan Islam
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (2x45 Menit)

#### S. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	Indikator	Aspek kognitif	Nomor butir soal	Jumlah butir soal	
				Pre-test	Post-test
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	-	-	-	-
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	-	-	-	-
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	1, 10	1	1
	Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	2, 9	1	1

Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	3, 8	1	1
Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	4, 7	1	1
Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C3	5, 6	1	1
Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C3	6, 5	1	1
Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C4	7, 4	1	1

4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	8, 3	1	1
	Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	C1	9, 2	1	1
<b>Jumlah butir soal</b>				<b>20</b>	

## Ketentuan penilaian

Bentuk Soal	Jumlah Soal		Nilai per-Soal		Skor Maksimal
			Benar	Salah	
	Pretest	Posttest			
Pilihan Ganda	10	10	1	0	20
Jumlah soal	20				

Keterangan tabel:

Nilai pada soal pilihan ganda dengan koreksi jawaban tebakan salah satu kelemahan dalam soal pilihan ganda adalah potensi tebakan testee (peserta tes) sangat besar, untuk mengurangi tingkat tebakan siswa bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \left[ \frac{(B - \frac{S}{P-1})}{N} \right] \times 100$$

Ket:

- B : Jumlah Item yang benar  
 S : Jumlah Item yang salah  
 P : Jumlah pilihan (*option*)  
 1 : Bilangan tetap  
 N : Jumlah Item pilihan ganda

**Kunci jawaban:**

Pre-test		Post-test	
No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	1	B
2	E	2	D
3	D	3	B
4	C	4	A
5	A	5	A
6	D	6	B
7	E	7	B
8	B	8	D
9	C	9	A
10	A	10	C



### A. Identitas peserta didik

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Waktu : 90 Menit

### B. Item pertanyaan

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Penyebab Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah sebagai berikut, kecuali ...
  - A. Menerjemahkan buku-buku asing yang sarat akan pengetahuan
  - B. Pentingnya *taqlid* agar kita disebut orang-orang yang setia
  - C. Meyakini bahwa *al-Qur'an* itu pedoman hidup yang sangat dinamis
  - D. Mencari ilmu tidak cukup di negeri Arab saja, bisa ke negeri Cina
  - E. Semangat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umat manusia
2. Perpustakaan di sekolah yang merupakan jantung peradaban tidak lagi dikunjungi sebagian umat sebab terlena dengan permainan handphone. Hal ini termasuk salah satu ...
  - A. Ciri kejayaan peradaban Islam
  - B. Ciri kemajuan peradaban Islam
  - C. Ciri kelemahan peradaban Islam
  - D. Ciri kemunduran peradaban Islam
  - E. Ciri perkembangan peradaban Islam
3. Kemajuan umat Islam pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Di bawah ini yang termasuk faktor internal adalah ...
  - A. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan
  - B. Konsistensi dan *istiqamah* umat Islam kepada ajaran Islam
  - C. Gerakan terjemahan pada masa Periode Klasik
  - D. usaha penerjemahan kitab-kitab asing dilakukan dengan giat sekali
  - E. Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah
4. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh di bidang kedokteran, kecuali ...
  - A. Harun al-Rasyid

- B. Jabir bin Hayyan
  - C. Hurain bin Ishaq
  - D. Thabib bin Qurra
  - E. Ar Razi atau Razes
5. Cendekiawan muslim dalam bidang ilmu tafsir adalah ...
- A. Ibnu Athiyah al-Andalusy.
  - B. Imam Bukhari
  - C. Imam Muslim
  - D. Ibnu Majah
  - E. Abu Daud
6. Di bawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab kejayaan Islam pada masa lalu adalah...
- A. Semangat untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani yang penuh dengan ilmu pengetahuan
  - B. Semangat untuk mempertahankan keyakinan yang bersifat khurafat dan tahayul
  - C. Semangat untuk menjalankan perintah Allah Swt. dan meninggalkan kejumudan.
  - D. Semangat mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan yang berasal dari Yunani
  - E. Semangat menulis dan menemukan ilmu-ilmu baru yang bisa dikembangkan
7. Karyanya yang sangat terkenal berjudul *Al-Qanun Fi al-Tib* dan *Al-Syifa*. Buku tersebut ditulis oleh ...
- A. Hamzah Fansuri
  - B. Ibnu Sina
  - C. Nuruddin Ar-Raniri
  - D. Al-Farabi
  - E. Al-Gazali
8. Nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad Ibnu Tarkhan Ibnu Uzlag Al-Farabi. Beliau lahir di Farabi Transoxania pada tahun 872 M dan wafat di Damsyik pada tahun 950 M. Dengan buku karyanya yang berjudul *Ar-Royu Ahlul al-Madina* atau pemikiran tentang penduduk negara utama adalah ...
- A. Hamzah Fansuri
  - B. Ibnu Sina
  - C. Nuruddin Ar-Raniri
  - D. Al-Farabi
  - E. Al-Gazali
9. Al-Gazali yang bernama lengkap Abu Hamid al-Gazali, lahir di Desa Gazalah, dekat Tus, Iran Utara pada tahun 450 H. Beliau wafat pada tahun 505 H di Tus Iran Utara. Merupakan tokoh legendaris yang karyanya masih dipelajari sampai sekarang. Kitab karya beliau yang paling populer itu berjudul....
- A. *Ihya 'Ulum ad-Din*

- B. *Al-Syifa'*
  - C. *Failasuf al-Arab*
  - D. *Kuliyat fi At-Tib*
  - E. *Bidayah al- Mujtahid*
10. Dalam mempelajari masa kejayaan Islam diharapkan kita memiliki perilaku mulia. Di bawah ini yang tidak termasuk perilaku mulia yang perlu dilestarikan umat Islam adalah...
- A. Mempelajari bahasa-bahasa asing dan menerjemahkan buku-buku berbahasa asing
  - B. Memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui
  - C. Menceritakan kehidupan kita kepada orang lain agar mengetahui kehidupan kita
  - D. Menuntut ilmu seluas mungkin agar mengetahui informasi-informasi yang berkembang baik yang sudah lampau maupun yang akan datang. Hal ini bisa diperoleh dengan terus-menerus menuntut ilmu
  - E. Kreatif dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan agar mengetahui apa yang tersembunyi dan menghasilkan apa yang diinginkan

**SELAMAT BEKERJA**

### C. Identitas peserta didik

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Waktu : 90 Menit

### D. Item pertanyaan

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

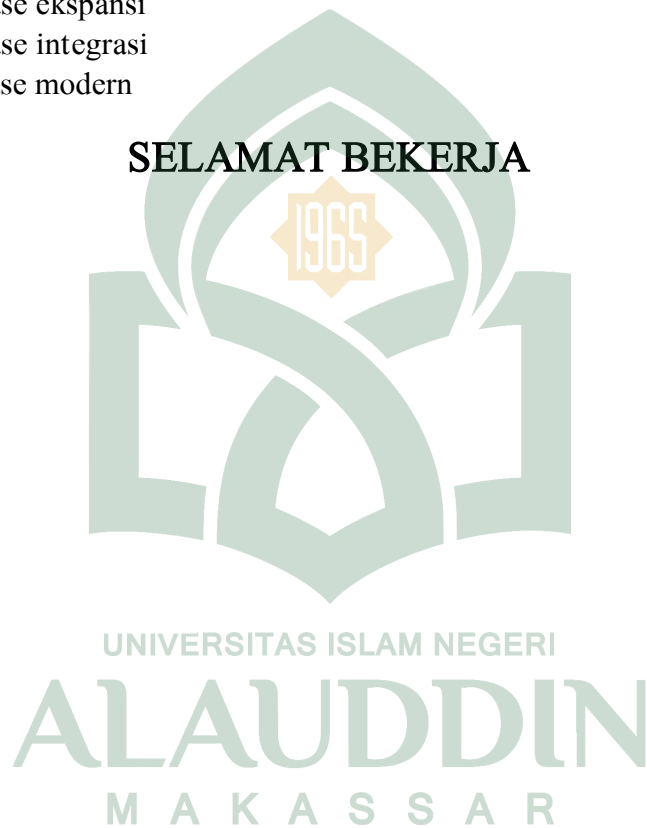
1. Berikut ini yang tidak termasuk tokoh kedokteran adalah...
  - A. Hurain Bin Ishak
  - B. Ibnu Batutah
  - C. Jabir Bin Hayyan
  - D. Tabib Bin Qurra
  - E. Ar-Razy atau Razes
2. Di bawah ini merupakan faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam...
  - A. Krisis dalam bidang kesehatan
  - B. Krisis dalam bidang teknologi
  - C. Krisis dalam bidang sejarah
  - D. Krisis dalam bidang pendidikan
  - E. Krisis dalam bidang pertanian
3. Selain faktor internal dan eksternal, kejayaan Islam disebabkan pula oleh adanya gerakan ilmiah atau etos keilmuan dari para ulama yang ada pada periode klasik tersebut kecuali...
  - A. Melaksanakan ajaran *al-Qur'an* secara maksimal
  - B. Melaksanakan isi hadis
  - C. Mengembangkan ilmu agama dengan berijtihad
  - D. Gerakan terjemahan pada masa periode klasik
  - E. Ulama yang berdiri sendiri dan menolak untuk menjadi pegawai pemerintah
4. Perkembangan sejarah Islam dari tahun 650-1250 M disebut periode....
  - A. Pertengahan
  - B. Modern
  - C. Klasik
  - D. Disintegrasi

E. Ekspansi

5. Pada masa kejayaan Islam muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, termasuk diantaranya ilmu tafsir. Adapun tokoh-tokoh ulama tafsir sebagai berikut kecuali...
  - A. Ibnu Athiyah al-Andalusy (wafat 147 H)
  - B. Ibnu Jarir ath Tabary
  - C. As Suda, Muqatil bin Sulaiman (wafat 150 H)
  - D. Muhammad bin Ishak dan lain-lain
  - E. Imam At-Tarmidzi
6. Pada masa kejayaan Islam muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, termasuk diantaranya ilmu hadis. Adapun tokoh-tokoh ulama hadis sebagai berikut kecuali...
  - A. Imam Bukhari (194-256 H)
  - B. Imam Muslim (wafat 231 H)
  - C. Ibnu Majah (wafat 273 H)
  - D. Al-Gāzālī (Wafat 505 H)
  - E. Abu Daud (wafat 275 H)
7. Masa kejayaan Islam adalah masa dimana peradaban Islam mencapai puncak pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi mercusuar kebudayaan dan peradaban umat manusia. Masa ini berlangsung pada abad...
  - A. 5 M/3 H sampai abad ke 9 M/7 H
  - B. 6 M/3 H sampai abad ke 10 M/7 H
  - C. 7 M/3 H sampai abad ke 11 M/7 H
  - D. 8 M/3 H sampai abad ke 12 M/7 H
  - E. 9 M/3 H sampai abad ke 13 M/7 H
8. Penulis sejarah universal yang karyanya dianggap monumental karena dapat merekam sejarah manusia dari hari-hari pertama di dunia hingga ke masanya sendiri ialah...
  - A. Mu'az al-Harra (wafat 187 H)
  - B. Ibn Jarir al-Thabary (wafat 310 H)
  - C. Sibawaihi (wafat 183 H)
  - D. Al-Hariry (wafat 515 H)
  - E. Al-Kisai (wafat 198 H)
9. Al- Gāzālī adalah salah satu tokoh yang ada pada masa kejayaan Islam. Adapun jasa-jasa beliau terhadap umat Islam sebagai berikut kecuali...
  - A. Memimpin Madrasah Nizamiyah di Baghdad dan sekaligus sebagai guru besarnya

- B. Mendirikan madrasah untuk para calon ahli fiqih di Tus
  - C. Mengarahkan para ulama untuk membaca buku yang telah ditulisnya
  - D. Menulis berbagai macam buku yang jumlahnya 288 buah
  - E. Buku yang ditulis mengenai tasawuf, teologi, logika, dan fiqih
10. Periode pertengahan merupakan periode kemunduran Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu...
- A. Fase kemunduran dan fase munculnya tiga kerajaan besar
  - B. Fase disintegrasi
  - C. Fase ekspansi
  - D. Fase integrasi
  - E. Fase modern

**SELAMAT BEKERJA**



## Pertemuan Pertama Sampai pertemuan akhir Kelas Kontrol

### Proses *Prestest*



### Proses Belajar Mengajar Tanpa Debat Aktif





## **Pertemuan Pertama Sampai pertemuan akhir Kelas Eksperimen**

### ***Proses Pretest***



### **Proses Belajar dengan Metode Debat Aktif**



### ***Proses Posttest***







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

NO: 1294/14268/Pend-PAI/1994/2020

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Rismawati
NIM	: 20100115023
Judul	: Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif ( <i>Active Debate</i> ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI di SMAN 8 Jeneponto.
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
Pembimbing II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 25 %, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munqasyah.

Samata, 22 - Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
 NIP 196411101992031005

Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.  
 NIP 197401232005012004

Mengetahui  
 Tim Redaksi Turnitin

Irawati, S.IP.

\*Lingkari yang diperiksa

\*\*Coret yang tidak perlu



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WIL. VII KAB. JENEPONTO - TAKALAR**  
**UPT SMA NEGERI 8 JENEPONTO**

Alamat : Jl. Labuang Baji Mattoanging Desa Langkura Kec. Turatea Kab. Jeneponto



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3 /408 /UPT-SMA.08/ JNP/ TE / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 8 Jeneponto Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

**N a m a** : RISMAWATI  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 201001115023  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Program Study** : Pendidikan Agama Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin Makassar  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
**Alamat** : Jl. M. Yasin Limpo, Samata, Kab. Gowa

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 867/211147/P.PTK-FAS/DISDIK tanggal 30 September 2019 perihal : Izin Penelitian maka dengan ini yang tersebut namanya diatas benar – benar telah melaksanakan Penelitian Pada SMA Negeri 8 Jeneponto dengan judul *"Efektifitas Pemanfaatan Bahan Ajar PAI berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMAN 8 Jeneponto"*. Dilaksanakan mulai tanggal 24 September 2019 s/d 24 November 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 21 Oktober 2019

Kepala SMAN 8 Jeneponto,

  
 H. ALI SAID, SPd, MM.  
 NIP. 197404021998021 001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 30 September 2019

Nomor : 867/ 21147/P.PTK-FAS/DISDIK  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 8 JENEPONTO  
di  
Jeneponto

Dengan hormat, berdasarkan surat kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.23466/S.01/PTSP/2019 tanggal 24 September 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: RISMAWATI
Nomor Pokok	: 20100115023
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan / Lembaga	: Mahasiswa (S1) UIN Makassar
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS STRATEGI  
PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF (ACTIVE DEBATE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMAN 8 JENEPONTO "**

**Pelaksanaan : Taggal 24 September s/d 24 November 2019**

Pada Prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.  
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**

  
**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D &**  
 Pungkat Pembina  
 NIP. 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (Sebagai Laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Takalar-Jeneponto
3. Peringgal




1 2 0 1 9 1 8 1 4 2 1 3 6 5 7

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

---

Nomor : 23466/S.01/PTSP/2019      Kepada Yth,  
 Lampiran :      Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel  
 Perihal : Izin Penelitian

di  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-5916/T.1/PP.00.9/09/2019 tanggal 19 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

**Nama :** RISMAWATI  
**Nomor Pokok :** 20100115023  
**Program Studi :** Pend. Agama Islam  
**Pekerjaan/Lembaga :** Mahasiswa(S1)  
**Alamat :** Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF (ACTIVE DEBATE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMAN 8 JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 September s.d 24 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ALAUDDIN**  
**M A K**

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 24 September 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE, MS**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19510513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Peringkat





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER**  
 Jl. H. M. Yasin Lingsa No. 36 Samata-Gowa, Ttp. 0411-1500345, Faks. 0411-8221400 Kodepos 921 14  
 Email: ftk@uin-alauddin.ac.id



**SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Nomor: 367/ATACe.03/IX/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : LISMAWATI  
 NIM : 2010015023  
 Semester : IX  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Debat Aktif (Active Debate) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMAN 8 Jenepponto

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Muhammad Yahya, M. Ag  
 Validator II : Dr. Muhammad Rusman, M. Pd

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Samata-Gowa, 23/3/2019

an. Ketua Unit ATACe

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan Kepada validator

## RIWAYAT HIDUP



**Rismawati** lahir dari seorang ibu yang sangat tulus dan penuh kasih sayang di Jeneponto Kecamatan Turatea Kab. Jeneponto pada tanggal 26 November 1997. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama Alm. Hasil serta ibu yang bernama Nursiah. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Tahun 2003-2009, penulis memulai pendidikan di SD Inpres 171 Bontosua Kecamatan Batang Kab. Jeneponto Prov. Sul-Sel. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Turatea Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis masuk di SMA 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, sebelumnya bernama SMAN 1 Turatea, dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Selama menjalani rutinitas di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar, penulis juga aktif di dalam beberapa organisasi intra kampus. Adapun di antaranya ialah: pada Tahun 2016 menjabat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2018 kembali menjabat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai Wakil Sekretaris.